

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan kerentanan sistem penghidupan di perdesaan pesisir Kabupaten Demak adalah cukup tinggi. Temuan penelitian ini didapatkan dari penilaian tingkat kapasitas adaptasi (*adaptive capacity*), tingkat sensitivitas (*sensitivity*), dan tingkat keterpaparan (*exposure*) di perdesaan pesisir Kabupaten Demak. Adapun didapatkan bahwa 1.638,84 ha atau sebesar 15 persen merupakan wilayah dengan keterpaparan sedang hingga sangat tinggi, sementara 9.005,72 ha atau sebesar 85 persen merupakan wilayah dengan keterpaparan rendah hingga sangat rendah. Keterpaparan sedang hingga sangat tinggi tersebut memberikan dampak kerentanan paling besar dikarenakan terjadi paparan rob diatas rata-rata pada wilayah penelitian.

Rendahnya tingkat pendidikan kepala rumah tangga (tidak tamat SMA) dan tidak mengikuti pelatihan menyebabkan rumah tangga tidak memiliki alternatif mata pencaharian lain, sehingga memiliki ketergantungan yang tinggi pada sumberdaya alam pesisir. Sementara itu, pendapatan yang didapatkan seringkali tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, apalagi untuk menabung. Selain disebabkan penurunan produksi, rata-rata rumah tangga tidak memiliki budaya gemar menabung. Hal inilah yang menyebabkan meskipun memiliki jaringan sosial yang kuat, kapasitas adaptasi rumah tangga di perdesaan pesisir Kabupaten Demak belum mampu mengurangi tingkat kerentanan sistem penghidupan.

Tingginya tingkat kerentanan sistem penghidupan di perdesaan pesisir Kabupaten Demak secara keseluruhan di pengaruhi oleh tingkat sensitivitas dan keterpaparan yang tinggi. Beberapa indikator yang paling berkontribusi dalam meningkatkan sensitivitas di perdesaan pesisir Kabupaten Demak adalah ketergantungan pada sumberdaya air langsung dari alam yang tinggi terdampak rob. Selain itu, sebagian besar rumah tinggal yang masih non permanen dan belum dilakukan peninggian lantai menyebabkan rumah tangga lebih peka dengan adanya paparan rob. Sementara itu, paparan rob semakin meningkat dan menggenani lingkungan permukiman dengan intensitas rob, tinggi genangan rob, dan lama genangan rob yang tinggi meskipun tidak langsung berhadapan dengan sungai dan garis pantai. Hal ini dikarenakan terdapat sumber-sumber rob lain, seperti lahan tambak, drainase, dan rawa yang berada di sekitar permukiman. Tingginya tingkat keterpaparan juga diperparah dengan penurunan muka tanah dan abrasi di sepanjang pantai Kabupaten Demak. Hal ini mengindikasikan bahwa kerentanan lingkungan berupa paparan rob di perdesaan pesisir Kabupaten Demak perlu ditangani dengan serius.

Secara umum, rencana pemanfaatan ruang sudah mengakomodir dan tanggap terhadap kerentanan lingkungan. Terdapat kawasan lindung yang di rencanakan sebagai upaya perlindungan kawasan yang mengalami kerentanan, dengan rencana kawasan rawan abrasi di Desa Bedono, namun tidak semua kawasan yang mengalami kerentanan diakomodir, seperti pada Desa Sriwulan, Berahan Wetan, Babalan, dan Kedungmutih yang juga mengalami tingkat abrasi yang tinggi. Selain itu masih terdapat rencana pemanfaatan ruang yang peruntukannya kurang tepat, berupa rencana kawasan industri dan peningkatan kawasan permukiman. Wilayah yang mengalami kerentanan lingkungan berupa rob sebaiknya tidak direncanakan sebagai kawasan permukiman dan industri karena lingkungan sudah tidak mampu menampung beban yang lebih berat.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan ilmu perencanaan wilayah dan kota, rekomendasi yang dapat diberikan untuk meminimalisir dampak dari adanya rob terhadap kerentanan, maka dirumuskan beberapa rekomendasi terhadap pemerintah, masyarakat, dan penelitian lanjutan.

5.2.1 Rekomendasi untuk Pemerintah

Pemerintah dapat memberikan upaya pencegahan dan adaptasi terhadap dampak rob di perdesaan pesisir Kabupaten Demak melalui fasilitasi, pengaturan, dan penguatan kapasitas masyarakat. Adapun beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah:

- Memfasilitasi penanaman vegetasi pantai dengan penanaman mangrove pada kawasan sempadan dengan melibatkan nelayan, petani tambak, dan masyarakat setempat. Sabuk hijau ini dapat diusulkan disepanjang garis pantai, terutama perdesaan pesisir di Kecamatan Sayung dan Karangtengah yang mengalami tingkat keterpaparan tinggi.
- Merehabilitasi sempadan sungai dengan melakukan pembatasan pembangunan sehingga dapat mengurangi kerentanan sistem penghidupan, terutama pada perdesaan pesisir di Kecamatan Sayung;
- Memfasilitasi saluran PDAM sebagai alternatif sumber air bersih di seluruh perdesaan pesisir Kabupaten Demak
- Penggunaan jalan *paving stone* yang berfungsi agar air hujan dapat terserap ke dalam tanah dan mengisi ruang kosong akibat eksploitasi air tanah sehingga meminimalisir terjadinya penurunan muka tanah di seluruh perdesaan pesisir, terutama Desa Sriwulan, Bedono Timbulsloko, Surodadi, dan Tambakbulusan.
- Menyediakan *tidal gate* atau pintu pasang surut didaerah muara yang bertujuan untuk mencegah air laut masuk ke sungai dalam jumlah yang terlalu besar. Upaya ini dapat

dilakukan secara terpadu dengan pengelolaan sistem drainase di perdesaan pesisir Kabupaten Demak, terutama di Desa Sriwulan dan Tambakbulusan.

- Melakukan normalisasi sungai dengan cara mengeruk lumpur dan sampah yang ada di didalam dasar sungai secara berkala, sehingga dapat meminimalisir terjadinya pendangkalan sungai di seluruh perdesaan pesisir.
- Menyediakan rumah susun atau menjadikan kawasan permukiman dengan konsep *water front city*, yaitu menjadikan air sebagai bagian kehidupan sehari-hari dari masyarakat. Konsep ini dapat diterapkan di Desa Sriwulan, Bedono, Morodemak, dan Berahan Kulon dengan membuat rumah-rumah panggung.
- Menyediakan WC umum sebagai sarana akses sanitasi untuk mengurangi tingkat sensitivitas di Desa Morodemak, Purworejo, Babalan dan Kedungmutih.
- Meningkatkan perekonomian sekaligus melakukan preservasi lingkungan dengan peran sektor pariwisata berbasis *eco-tourism* di Desa Bedono dan Surodadi.
- Peningkatan kapasitas adaptasi masyarakat dengan mengadakan pelatihan dengan menggandeng perangkat desa, *stakeholder*, dan kelompok-kelompok usaha bersama masyarakat (KUB).
- Melakukan pelatihan khusus terkait diversifikasi produk hasil tambak dan hasil laut (pengalengan, pengasapan ikan, presto) sebagai peningkatan nilai jual dan alternatif mata pencaharian di Desa Purworejo dan Morodemak.

5.2.2 Rekomendasi untuk Masyarakat

Masyarakat perdesaan pesisir Kabupaten Demak diharapkan dapat melakukan penguatan kapasitas adaptasi dan pengurangan sensitivitas dengan:

- Mengadakan atau mengoptimalkan peran kelompok usaha bersama dan bekerja sama terkait pengelolaan pada sumberdaya pesisir.
- Tidak mengeksploitasi air tanah secara berlebihan untuk menghindari penurunan tanah.
- Mengubah pola pikir serta budaya masyarakat yang memiliki pola hidup konsumtif, seperti membelanjakan seluruh pendapatannya dan tidak gemar menabung.
- Meningkatkan peran dan kapasitas intitusi lokal khususnya yang bergerak untuk pemuda dan pemberdayaan wanita.
- Meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan formal untuk bersaing pada dunia kerja sehingga memiliki alternatif mata pencaharian.
- Meningkatkan keterampilan, terutama pada anggota rumah tangga yang masih muda agar dapat melakukan alternatif mata pencaharian.

5.2.3 Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Berdasarkan temuan studi penelitian, tingkat keterpaparan (*exposure*) berupa paparan rob memiliki kontribusi paling besar dalam menyebabkan kerentanan sistem penghidupan di perdesaan pesisir Kabupaten Demak. Salah satu rekomendasi penulis terkait penemuan tersebut adalah adanya penelitian lanjutan mengenai ketepatan parameter yang digunakan untuk mencari tingkat kerentanan, terutama pada tingkat keterpaparan rob untuk memperbaharui parameter yang telah digunakan sebelumnya. Selain itu, terdapat rekomendasi utama dari penulis untuk penelitian lebih lanjut dengan skala pembahasan rencana tata ruang sehingga dapat diperoleh evaluasi kebijakan tata ruang secara keseluruhan, baik pada rencana pemanfaatan ruang dan struktur ruang dengan tidak membatasi pada ruang lingkup desa. Hal ini dilakukan agar arahan atau rekomendasi mitigasi yang dihasilkan dapat lebih baik dan tepat sasaran. Berdasarkan latar belakang tersebut maka didapatkan pertanyaan penelitian, yaitu *Bagaimana ketanggapan dan efektivitas kebijakan pola ruang dan struktur ruang terhadap paparan rob di perdesaan pesisir Kabupaten Demak?*